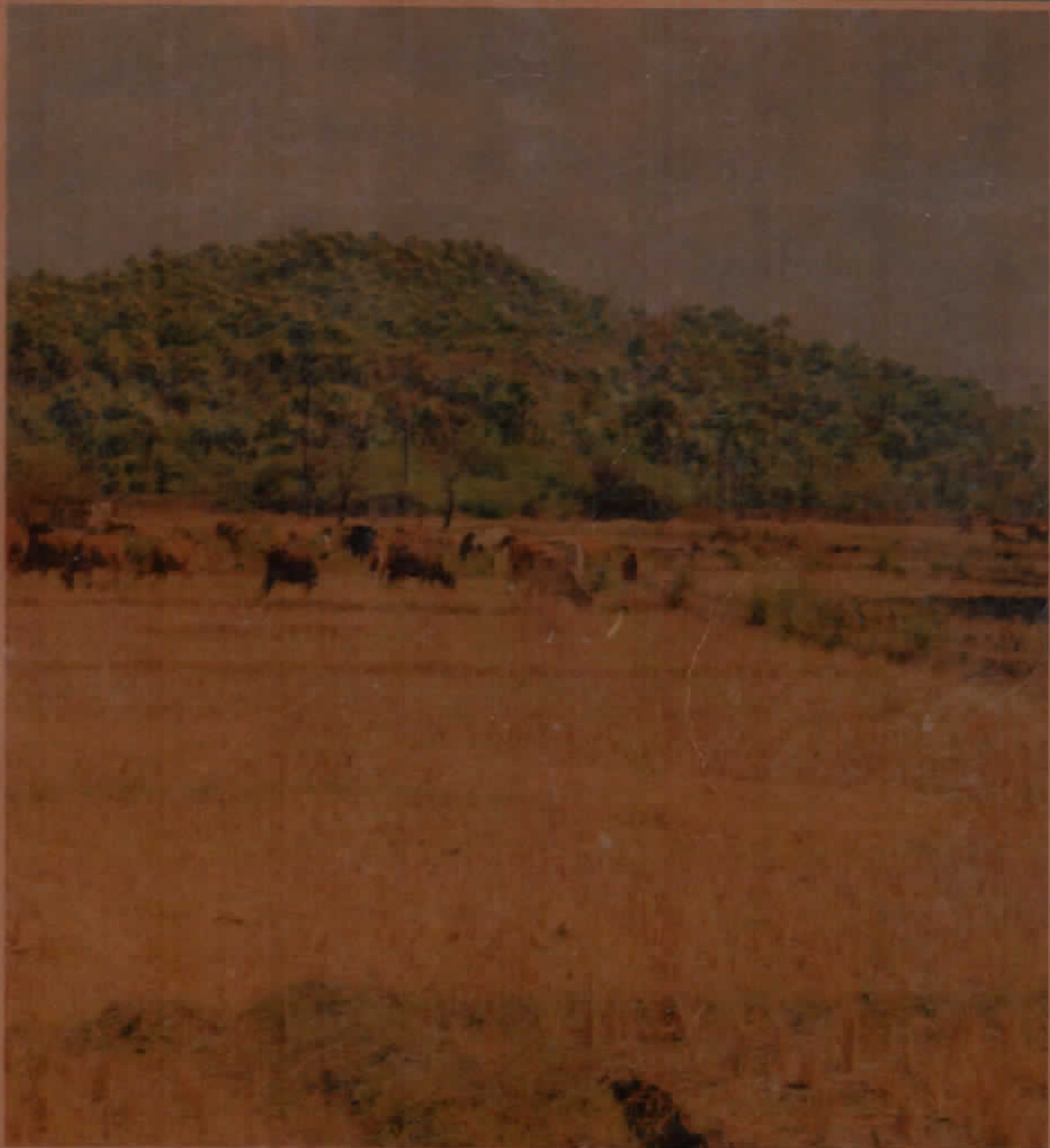




**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PETERNAKAN BERKELANJUTAN BERBASIS LAHAN KERING**



**Kupang, 1 Nopember 2014**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS NUSA CENDANA  
Jl. Adi Sucipto Penfui Kupang Telp. (0380) 881084**

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PETERNAKAN BERKELANJUTAN  
BERBASIS LAHAN KERING**

**Kupang, 1 November 2014**

**Editor:**

Arnol E. Manu  
Upik Sy. Rosnah  
Luh Sri Enawati  
Jhoni Nada Kihe

**Pengkaji:**

Arnol E. Manu  
Yusuf L. Henuk  
I G. Ng. Jelantik  
Y. Umbu Laiya Sobang  
Maritje Hilakore

ISBN 978-979-24-6836-6



**LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS NUSA CENDANA  
KUPANG**

**2014**

# **Prosiding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan Berbasis Lahan Kering**

**Fakultas Peternakan  
Universitas Nusa Cendana**

**Editor:** Arnol E. Manu, Upik Sy. Rosnah, Luh Sri Enawati

**Pengkaji:** Arnol E. Manu, Yusuf L. Henuk, I G. Ng. Jelantik, Y. Umbu Laiya  
Sobang, dan Maritje Hilakore

ISBN 978-979-24-6836-6



9 789792 468366

Copyright © 2014

Desain Sampul : Arnol E. Manu

Penertbit LEMLIT UNDANA

Cetakan : November 2014

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang  
Dilarang memperbanyak buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

## KATA PENGANTAR

Tuntutan perkembangan dunia peternakan saat ini, semakin kompleks mulai dari tuntutan peningkatan produksi untuk menjawab semakin tingginya akan permintaan produk peternakan (daging, telur, dan susu), tuntutan untuk menghasilkan produk peternakan yang berkualitas seiring dengan perkembangan segmen pasar dalam negeri, dan juga tuntutan pengembangan teknologi yang ramah lingkungan dalam mendukung peternakan yang berkelanjutan.

Dalam menjawab tuntutan tersebut di atas, maka terobosan di bidang riset telah banyak dilakukan oleh berbagai kelompok peneliti di bidang peternakan. Walaupun secara kuantitas telah banyak riset yang dilakukan, namun masih sebagian kecil yang dapat diadopsi oleh pelaku usaha peternakan, karena itu diperlukan reorientasi dalam pelaksanaan riset dengan mengedepankan perakitan teknologi yang siap digunakan oleh pelaku usaha. Dalam upaya menggali dan mengidentifikasi tema-tema riset yang mengarah pada penemuan model dan teknologi di bidang peternakan yang menjamin pengelolaan sumberdaya peternakan yang berkelanjutan dan memberi manfaat bagi pelaku usaha dan masyarakat umumnya, maka diperlukan forum komunikasi antar peneliti melalui seminar ilmiah yang bertujuan untuk melakukan sharing informasi dan metode riset untuk menjamin terlaksananya riset yang lebih berkualitas.

Fakultas Peternakan Undana sebagai satu-satunya Fakultas Peternakan di NTT memiliki tanggungjawab moral untuk kemajuan sektor peternakan terutama dikaitkan dengan karakteristik iklim kering, dimana sektor peternakan di NTT memiliki peluang dan sekaligus tantangan yang memerlukan terobosan di bidang rekayasa teknologi yang adaptif dengan wilayah iklim kering. Untuk maksud tersebut, maka Fakultas Peternakan Undana akan melaksanakan Seminar Nasional dengan thema "***Peternakan Berkelanjutan Berbasis Lahan Kering***".

Kupang, Nopember 2014

Ttd

Ir. Agustinus Konda Malik, MS

Dekan Fapet UNDANA

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
<b>MAKALAH UTAMA</b>	
Kebijakan Pengembangan Pakan Nasional Dalam Upaya Mendukung Produksi Ternak Tahun 2015-2019 (Kasubdit Mutu Pakan Kementerian Pertanian).....	2
Strategi Penyediaan Pakan Berkelanjutan di Lahan Kering (Prof. Ir. Ifar Subagio, M.Agr.Sc., PhD).....	15
Strategi Perbaikan Kualitas Pakan Ramah Lingkungan Bagi Peningkatan Produktivitas Ternak Sapi Di Lahan Kering Mendukung Keberlanjutan Program Swasembada Daging Sapi Kerbau (Prof.Dr.Ir. Erna Hartati, MS) .....	23
Industrialisasi Peternakan Sapi Potong (Prof.Dr.Ir. Budi Hartono,MS) .....	30
<b>MAKALAH PENUNJANG</b>	
Penyediaan Pakan Lokal Berdasarkan Zona Agroklimat Di Kabupaten Kupang (Edi Djoko Sulistijo dan Upik Syamsiar Rosnah).....	37
Produksi Embrio Partenogenetik Hasil Aktivasi Sel Telur Pada Umur Dan Medium Kultur Yang Berbeda (Thomas Mata Hine, Henny L.L. Belli, W. Marlene Nalley, Kirenius Uly, Aloysius Marawali, Petrus Kune).....	45
Pengaruh Suplementasi Tepung Daun Kelor Dalam Ransum Rendah Protein Terhadap Konsumsi Ransum, Pertambahan Bobot Badan Dan Efisiensi Pakan Babi Fase Pertumbuhan (I M. S. Aryanta dan N.N. Suryani).....	50
Suplementasi Tepung Daun Kelor Dalam Ransum Rendah Protein Terhadap Konsumsi, Kecernaan Organik, Kecernaan Protein Dan <i>Income Over Feed Cost</i> Babi Fase Pertumbuhan (Ni N. Suryani dan I M. S. Aryanta) .....	56

Potensi Aplikasi Bioteknologi Di Bidang Peternakan Di Daerah Tropis ( <i>Heru Sutedjo</i> ).....	62
Pengaruh Level Inokulum <i>Aspergillus Niger</i> Dan Lama Inkubasi Terhadap Kadar Bahan Kering Dan Bahan Organik Putak ( <i>Maritje. A Hilakore</i> ).....	71
Pengaruh Lama Fermentasi Dan Level Tepung Bekicot Terhadap Kualitas Silase Daun Singkong ( <i>Mariana Nenobais</i> ).....	75
Penggunaan Ramuan Tanaman Obat Tradisional Untuk Menurunkan Total Koloni Bakteri Dan Kadar Kolesterol Pada Daging Ayam Broiler ( <i>Ni Putu Febri Suryatni dan H.T. Pangestuti</i> ).....	79
Kecernaan <i>In Vitro</i> Hijauan Arbila ( <i>Phaseolus Lunatus L.</i> ) Sebagai Pakan Pada Umur Panen Dan Dosis Inokulum Rizobium Yang Berbeda ( <i>Bernadete B Koten dan Redempta Wea</i> ).....	83
Kajian Pengaruh Suplementasi Hijauan Gamal Dan Dedak Padi Terhadap Bobot Badan Sapi Yang Digembalakan Pada Musim Kemarau ( <i>Batseba M.W. Tiro, Mufin Nggobe Dan Usman</i> ).....	88
Pengaruh Pemberian Probiotik Fm (Fahmida Manin) Dengan Level Yang Berbeda Terhadap Kandungan Betn Dan Energi Dalam Daging Unggas ( <i>H.T. Pangestuti</i> ).....	96
Kualitas Organoleptik Daging <i>Se'i</i> Yang Di Beri Beberapa Jenis Asap Cair ( <i>Gemini E. M. Malelak, Novalino H.G. Klau dan Larry R.W.Toha</i> ).....	102
Pemanfaatan Jerami Kedelai Sebagai Sumber Fitoestrogen Pada Pakan Induk Sapi Silangan Simmental – Peranakan Ongole ( <i>Batseba M.W. Tiro, E. Baliarti dan Kustono</i> ) .....	108
Pengaruh Pemberian Ransum Komplit Berbasis Bahan Baku Lokal Fermentasi Terhadap Kecernaan Bahan Kering, Kecernaan Bahan Organik Dan Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen Pada Itik Lokal ( <i>Meisji Liana Sari, Sofia Sandi Dan Ferbrianto Sembiring</i> ).....	117
Kualitas Kimia Daging Sapi Bali Yang Di Gemukan Secara Feedlot Pada Beberapa Persentase Protein Ransum ( <i>Arnol E. Manu, Heri Armadianto, Agnesia Rambu Jua</i> ) .....	123
Relevansi Kebijakan Kuota <i>Interinsular Trading</i> dalam Bisnis Ternak Sapi Potong di Sentra Produksi Provinsi Nusa Tenggara Timur ( <i>Ulrikus Romsen Lole</i> ).....	131

Pengaruh Pemberian Asap Cair Melalui Air Minum Terhadap Bobot Badan Akhir Dan Organ Dalam Ayam Broiler Umur 1-3 Minggu ( <i>Meisji Liana Sari, Eli Sahara Dan Andri Mardiyanto</i> ) .....	139
Nilai Cerna Tepung Ikan Yang Diproteksi Dengan Senyawa Tanin Hasil Ekstraksi Biji Sorghum ( <i>Markus Miten Kleden dan Arnol E. Manu</i> ) .....	145
Kualitas Tongkol Jagung Terfermentasi Kapang <i>Trichoderma viride</i> ( <i>L.S. Enawati, Ferdiyub S. Wada</i> ).....	152
Tinjauan Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi Potong Di Wilayah Hulu Daerah Aliran Sungai Benain-Noelmina, Timor Barat, Nusa Tenggara Timur ( <i>Agus A. Nalle</i> ).....	157
Pendugaan Angka Pewarisan Bobot Badan Ayam Buras Periode Starter ( <i>Yohanes Djegho Dan Johny Nada Kihe</i> ) .....	165
Pengaruh Ketinggian Tempat Dan Sistem Pemeliharaan Terhadap Korelasi Genetik Bobot Lahir Dengan Bobot Dewasa Sapi Bali ( <i>Franky M.S. Telupere</i> ) .....	169
Konsentrasi Asam Lemak Terbang (VFA), Ammonia Dan pH Rumen Pedet Sapi Bali Pada Sistem Pemeliharaan Dan Strategi Pemberian Konsentrat Yang Berbeda Baik Pada Pedet Maupun Induk ( <i>Tara Tiba Nikolaus</i> ) .....	175
Strategi Pemasaran Ternak Sapi Potong Di Daratan Timor Nusa Tenggara Timur ( <i>Matheos F. Lalus &amp; Maria R. Deno Ratu</i> ).....	182
Pengaruh Penambahan Zeolit Dalam Ransum Terhadap Konsumsi Air Dan Konversi Pakan Ternak Ayam Broiler ( <i>St. Y. F. G. Dillak ; Arnol M. Sinlae ; H. T. Pagestuti</i> ) .....	193
Pengaruh Pemberian Probiotik Fm ( <i>Fahmida Manin</i> ) Dengan Level Yangberbeda Terhadap Kandungan Serat Kasar Dan Karbohidrat Dalam Daging Unggas ( <i>Stefanus Tany Temu; Herowati T. Pangestuti</i> ) .....	198
Manfaat Pemberian Tiga Ramuan Tanaman Obat Tradisional Dengan Level Berbeda Dalam Air Minum Terhadap Konsumsi Ransum, Pertambahan Bobot Badan Dan Konversi Ransum Ayam Pedaging ( <i>Maria M. L. M. Leto, Yusuf L. Henuk, Dan Jonas F. Theedens</i> ) .....	204
Ekstrak Daun Pepaya Dan Daun Katuk Sebagai Imbuhan Pakan Alami Terhadap Performa Ayam Pedaging ( <i>Agustinus Konda Malik, Markus Sinlae</i> ) .....	210

<b>Pemanfaatan Hijauan Lokal "Kfenu" dalam Pembuatan Silase Sebagai Pakan Penggemukan Sapi Bali Jantan Muda (<i>Winfrit.A. Lay</i>) .....</b>	<b>218</b>
<b>Pengaruh Pemberian Pakan Lokal Yang Difermentasi Terhadap Kandungan Serat Kasar Dan Karbohidrat Daging Ayam Kampung Betina (<i>Heroini T. Handayani Dan Herayanti P. Nastiti</i>).....</b>	<b>223</b>



## PENGARUH PEMBERIAN RANSUM KOMPLIT BERBASIS BAHAN BAKU LOKAL FERMENTASI TERHADAP KECERNAAN BAHAN KERING, KECERNAAN BAHAN ORGANIK DAN BAHAN EKSTRAK TANPA NITROGEN PADA ITIK LOKAL

Meisji Liana Sari, Sofia Sandi dan Ferbrianto Sembiring

PS Peternakan Fakultas Pertanian UNSRI

Jln. Raya Palembang-Prabumulih km 32 Indralaya OKI telp (0711) 580059 Fax (0711) 580276 Kode Pos 30662

### ABSTRACTS

The purpose of this study was to determine the effect of a complete ration based on local raw material fermentation of dry matter, organic materials, and materials without nitrogen extract digestibility in ducks. This research was conducted over two months in the experimental cage of Animal of Science Department, Faculty Agriculture, University of Sriwijaya. The research designed was Completely Randomized Design (CRD) consisting of five treatments with four replications. This treatment is the administration of local raw materials fermentai R0 (100% diets control), R1 (75% diets Control: 25% ration fermentation), R2 (50% diets Control: 50% ration fermentation), R3 (25% diets control: 75 % ration fermentation), R4 (100% ration fermentation). Parameters measured were dry matter digestibility, organic matter digestibility, and extract materials without nitrogen digestibility. The results showed that the use of local raw materials of fermentation had no effect on digestibility of dry matter, organic matter digestibility and extract materials without nitrogen. Average digestibility in ducks each treatment was 64.34-76.08% dry matter digestibility, organic matter digestibility 59.93-73.64%, and extract materials without nitrogen 69.62-80.27%.

Keyword : dry matter, organic matter, extract materials without nitrogen, digestibility, duck

### PENDAHULUAN

Ternak itik berpotensi besar untuk dikembangkan, karena mampu memproduksi telur yang tinggi, tidak mengerami telurnya, harganya relatif stabil dan pemasaran telur relatif murah. Salah satu faktor yang paling menekan dalam usaha ternak itik adalah faktor pakan sebagai kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi bagi kelangsungan hidup dan proses biologis didalam tubuh ternak.

Bahan baku lokal merupakan bahan yang murah dan mudah untuk diperoleh serta dapat digunakan sebagai bahan pakan ternak seperti dedak padi, bungkil kelapa sawit, eceng gondok, daun singkong, dan ampas tahu. Namun penggunaannya masih terbatas karena kandungan serat kasar tinggi dan protein yang rendah sehingga perlu pengolahan salah satunya dengan fermentasi menggunakan *Effective Microorganism-4* (EM-4).

Fermentasi merupakan proses pemecahan senyawa organik menjadi senyawa sederhana yang melibatkan mikroorganisme (Pujaningsih, 2005).

Mikroorganisme dalam proses fermentasi akan memecah serat kasar menjadi produk yang dapat dicerna oleh ternak serta dapat meningkatkan kandungan protein kasar. Proses fermentasi dengan menggunakan mikroba EM-4 dapat meningkatkan nilai pencernaan dan menambah rasa dan aroma serta meningkatkan vitamin dan mineral. EM-4 merupakan salah satu mikroba yang dapat mendegradasi kandungan serat kasar, karena memiliki kemampuan untuk menghasilkan selulase yang dapat merombak dan melarutkan selulosa dan lignin yang terkandung pada bahan pakan yang berperan sebagai sumber energi bagi ternak, disamping itu juga EM-4 berperan meningkatkan pencernaan, sintesa protein mikroba, mengurangi bau kotoran, dan ramah lingkungan (Mangisah *et al.*, 2009).

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian terhadap pencernaan bahan kering, bahan organik dan bahan ekstrak tanpa nitrogen terhadap ransum komplit itik lokal menggunakan EM-4.

## MATERI DAN METODE

### A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai September 2012 yang bertempat di Kandang Percobaan Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Ogan Ilir Sumatera Selatan.

### B. Materi Penelitian

Kandang yang digunakan untuk pengukuran pencernaan bahan kering, pencernaan bahan organik dan bahan ekstrak tanpa nitrogen adalah kandang cage dengan ukuran 75 cm x 50 cm x 45 cm sebanyak 20 petak. Penerangan kandang menggunakan lampu pijar 15 watt. Pada setiap kandang dilengkapi dengan tempat makan dan minum.

Itik lokal yang digunakan adalah itik betina yang mulai produksi berumur 6 bulan sebanyak 40 ekor yang diperoleh dari Desa Sungai Pinang Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Ransum kontrol yang digunakan dalam penelitian ini merupakan ransum komersial, sedangkan ransum perlakuan merupakan ransum komplit yang difermentasi dengan EM4 yang terdiri dari bahan-bahan baku lokal yang mempunyai potensi sebagai pakan ternak. Ransum disusun dengan kandungan protein (16%) dan energi metabolis (2 900 kkal/kg) sesuai dengan rekomendasi NRC (1994). Susunan ransum dan kandungan nutrisi ransum penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Susunan Komposisi Ransum Komplit Fermentasi

No.	Jenis Bahan	Jumlah (%)
1	Jagung	46.0
2	Dedak padi	5.0
3	Bungkil inti sawit	7.0
4	Daun singkong	10.0
5	Eceng gondok	5.0
6	Ampas tahu	11.0
7	Grit	1.0
8	Methionin	0.4
9	Lysin	0.6
10	Keong	14.0
Jumlah		100.0

Tabel 2. Kandungan Nutrisi Ransum Perlakuan

Parameter	Perlakuan				
	R <sub>0</sub>	R <sub>1</sub>	R <sub>2</sub>	R <sub>3</sub>	R <sub>4</sub>
Bahan Kering (%)*	91,88	92,03	90,15	91,83	92,52
Abu (%)*	20,64	22,14	18,83	21,50	19,27
Lemak Kasar (%)*	4,66	3,82	4,18	3,37	3,11
Protein Kasar (%)*	17,03	18,84	18,75	18,41	18,97
Serat Kasar (%)*	10,81	11,60	11,89	11,23	11,55
Ca (%)**	1,23	0,91	0,95	0,87	0,81
P (%)**	1,69	1,34	1,27	1,03	0,96
GE (kkal/kg)***	3528,78	3574,40	3846,31	3658,37	3810,35

Keterangan :

\* Lab. Bioteknologi dan Sumber Hayati IPB, 2012.

\*\* Lab. Teknologi Pakan Fakultas Peternakan IPB, 2012

\*\*\* Lab. Nutrisi Ternak Perah Fakultas Peternakan IPB, 2012

### Metode Pemeliharaan Itik

Itik yang baru datang ditempatkan dikandang dan diberi air minum dengan campuran gula merah dengan konsentrasi 1-2% selama 4 jam pertama yang berfungsi sebagai sumber energi untuk memulihkan kondisi itik yang stress selama perjalanan. Selanjutnya itik-itik pada setiap kandang ditimbang untuk mengetahui bobot badan awal. Setelah pemberian air gula merah selesai itik diberi minum biasa. Kemudian itik diberi ransum sesuai dengan perlakuan sedikit demi sedikit.

### Pembuatan Ransum

Langkah awal pembuatan formulasi ransum berbasis bahan baku lokal dengan pembuatan starter. pencampuran EM-4, molases dan air dengan perbandingan 15 % inokulan dan 85% air perbandingan EM-4 dan molases dengan perbandingan 1:1.

Kemudian diaduk selama 1 jam hingga homogen. Hasil pengadukan ditutup rapat dan diamkan selama 48 jam.

Bahan lokal yang digunakan daun singkong, eceng gondok, ampas tahu, dedak, jagung dan bungkil kelapa sawit. Daun singkong dan eceng gondok dicacah yang tujuannya mengurangi kadar air ransum. Selanjutnya dilakukan pencampuran daun singkong, eceng gondok, ampas tahu, dedak, jagung dan bungkil kelapa sawit yang diberi larutan inokulan (starter) yang dimulai dari bahan baku dengan jumlah yang terkecil sampai pencampuran bahan baku dengan jumlah yang terbesar sehingga bahan-bahan baku tercampur homogen selanjutnya bahan pakan dimasukkan ke dalam plastik tutup rapat hingga kedap udara (anaerob) dan diamkan selama 7 hari agar proses fermentasi berjalan dengan baik.

### Pengambilan Ekskreta

Pengambilan ekskreta dilakukan dengan pemuasaan pada itik lokal yang bertujuan untuk mengosongkan saluran pencernaan dari sisa-sisa pakan sebelumnya. Pemuasaan ini dilakukan selama 24 jam, setelah itu diberi ransum pada tempat pakannya dan ekskreta ditampung selama 24 jam. Ekskreta yang keluar disemprot dengan  $H_2SO_4$  setiap 2 jam sekali. Ekskreta hasil penampungan dibersihkan dari bulu dan kotoran lainnya, kemudian ditimbang.

Sampel ekskreta yang diperoleh disimpan dalam *freezer* selama 24 jam untuk mencegah dekomposisi oleh mikroorganisme. Ekskreta yang terkumpul dikeluarkan dari *freezer* dan kemudian dimasukkan ke dalam oven selama 24 jam, kemudian ekskreta yang sudah kering kemudian dikumpulkan dan ditimbang setelah itu ditumbuk sampai halus dan dianalisis pencernaan bahan kering, pencernaan bahan organik serta bahan ekstrak tanpa nitrogen.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri atas 5 perlakuan ransum dengan 4 kali ulangan. Setiap percobaan terdiri dari 1 ekor itik lokal. Perlakuan terdiri dari:

- R<sub>0</sub> : 100% Ransum Komersil
- R<sub>1</sub> : 75% Ransum Komersil + 25% Ransum Fermentasi Lokal
- R<sub>2</sub> : 50% Ransum Komersil + 50% Ransum Fermentasi Lokal
- R<sub>3</sub> : 25% Ransum Komersil + 75% Ransum Fermentasi Lokal
- R<sub>4</sub> : 100% Ransum Fermentasi Lokal

Peubah yang diamati dalam penelitian ini pencernaan bahan kering, pencernaan bahan organik dan bahan ekstrak tanpa nitrogen menurut Harris (1970).

### Analisa Data

Data dianalisis dengan ANOVA, dan apabila menunjukkan perbedaan yang nyata dilanjutkan dengan Uji Jarak Berganda Duncan (Stell dan Torrie, 1995)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kecernaan Bahan Kering

Hasil Sidik Ragam menunjukkan bahwa penggunaan bahan baku lokal fermentasi tidak berpengaruh nyata ( $P>0,05$ ) terhadap pencernaan bahan kering ransum itik lokal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan baku lokal fermentasi memiliki nilai pencernaan bahan kering yang relatif sama dengan ransum kontrol (R<sub>0</sub>). Hal tersebut diduga karena mikroorganisme selama proses fermentasi hanya mampu menghasilkan enzim pencernaan seperti protease, amilase dan lipase untuk

Tabel 5 menunjukkan bahwa bahan ekstrak tanpa nitrogen terbesar terdapat pada perlakuan R<sub>3</sub> (25 % ransum komersil + 75 % ransum fermentasi) sebesar 80,27 %, sedangkan terkecil terdapat pada perlakuan R<sub>1</sub> (campuran ransum komersil 75 % dan ransum fermentasi 25 %) sebesar 69,62 %. Walaupun ada kecenderungan bahwa ransum dengan persentase ransum fermentasi yang lebih besar menghasilkan pencernaan BETN yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan ransum fermentasi lokal yang terdiri dari jagung, dedak padi, bungkil inti sawit, daun singkong dan eceng gondok merupakan bahan-bahan yang mengandung karbohidrat yang tinggi yang mudah dicerna sehingga pencernaan BETN meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Tillman *et al.*, (2005) yang menyatakan bahwa BETN terdiri dari bahan kering dan bahan organik akan dipecah kembali oleh zat-zat makanan menjadi lebih sederhana yaitu serat kasar, protein kasar dan BETN. Semakin sederhana bahan makanan maka semakin mudah dicerna disekum sehingga proses pencernaan didalam sekum akan meningkat. Menurut Robinson dan Fabers, (1970), nilai pencernaan BETN berkaitan erat dengan pencernaan bahan kering ransum, dimana nilai pencernaan BETN berbanding lurus dengan pencernaan bahan kering ransum atau sebaliknya

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian ransum komplit berbasis bahan baku lokal fermentasi tidak berpengaruh terhadap pencernaan bahan kering, bahan organik dan Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen (BETN).

### Saran

Pemberian ransum komplit berbasis bahan baku lokal fermentasi sampai 100% masih bisa diberikan kepada ternak itik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cullison, A. E. 1978. *Feed and Feeding*. Prantice Hall of India Private Limited, New Delhi.
- Fathul, F dan S. Wajizah, 2010. Penambahan Mikromineral Mn dan Cu dalam

Ransum terhadap Aktivitas Biofermentasi Rumen Domba secara In Vitro. *Jurna Ilmu Ternak dan Veteriner*, 15(1):9-15.

- Kearl, L.C. 1982. *Nutrient Requirements of Ruminants in Developing Countries*. Int. Feedstuff Inst. Utah State University Logah, Utah, USA
- Mangisah, Istna and Suthama, Nyoman and Wahyuni, H.I. (2009) Pengaruh penambahan starbio dalam ransum berserat kasar tinggi terhadap peforman itik. *Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Peternakan – Semarang*, 20 Mei 2009. pp. 688-694.
- National Research Council. 1994. *Nutrient Requirements of Poultry Eighth Revised Edition*. National Academy of Sciences. Washington, DC.
- Pujaningsih, I. R. 2005. *Teknologi Fermentasi dan Peningkatan Kualitas Pakan*. Laboratorium Makanan Ternak. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rasyaf, 2002. *Produksi dan Pemberian Ransum Unggas*. Kanisius. Yogyakarta.
- Robinson, K.L., and N.M. Fabers. 1970. *Effect of Prevention of Coprophagy Digestibility of High Perage Concentrate Diets by Rabbits*. 1. Appl Rabbit Reaserch. Vol 8.
- Sugiarto, A, N. Iriyanti, S, Muryono. 2013. *Penggunaan Berbagai Jenis Prebiotik Dalam Ransum Terhadap Kecernaan Bahan Kering dan Kecernaan Bahan Organik*. Fakultas Perternakan Undip. Semarang
- Tillman, A. D.; H. Hartadi; S. Reksohadiprojjo; S. Prawirokusumo dan S. Lebdoesoekojo. 1998. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Cetakan Keenam. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Tillman, A. D., H. Hartadi, S. Reksohadiprojjo, S. Prawirokusumo dan S. Lebdoesoekojo. 2005. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Wahju, J. 1992. *Ilmu Nutrien Unggas*. Cetakan III. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.